

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Lina Agustiani
Universitas Buddhi Dharma
Email : lina.agustiani08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi dengan pihak terkait terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, yang diukur menggunakan tarif pajak efektif (ETR). Sementara itu, variabel independen meliputi ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), dan transaksi pihak terkait yang diukur melalui RPT terhadap Utang. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 97 perusahaan, dengan sampel yang dipilih berjumlah 10 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan Metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria perusahaan yang memenuhi syarat, yaitu 50 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun. Sampel tersebut mencakup perusahaan *consumer non-cyclicals* pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, sementara profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif secara parsial terhadap agresivitas pajak. Di sisi lain, transaksi pihak berelasi juga tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Namun, secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Transaksi Pihak Berelasi Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Hingga kini, pajak tetap menjadi sumber utama pendapatan negara yang terbesar di Indonesia. Pajak berperan sangat penting dalam membangun perekonomian negara, pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak yang diterima oleh negara berasal dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Pajak memiliki sifat yang memaksa, sehingga tidak sedikit wajib pajak yang memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

Orang-orang yang terdaftar sebagai wajib pajak karena memperoleh penghasilan di Indonesia diwajibkan oleh pemerintah untuk membayar pajak. Penghasilan diartikan sebagai setiap bentuk keuntungan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak, baik dari dalam maupun luar negeri, yang dapat meningkatkan kekayaan atau digunakan untuk kebutuhan konsumsi. (Virhan dan Rina, 2022, p. 3). Wajib pajak badan masih menjadi tumpuan utama penerimaan negara di Indonesia. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh dalam periode satu tahun. Keuntungan yang besar akan mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Agresivitas dalam hal pajak sering dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melakukan praktik penghindaran pajak oleh para wajib pajak.

Agresivitas pajak perusahaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatur pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun tidak ilegal (*tax evasion*) (Indrawan dan Alexander, 2023, p. 166). Cara legal (*tax avoidance*) yang dimaksud yaitu tindakan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang

yang berlaku. Sedangkan ilegal (*tax evasion*) yaitu tindakan mengurangi pajak terhutang dengan cara melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang berlaku.

Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, Indonesia diprediksi akan mengalami kerugian tahunan sebesar US 4,86 miliar, atau sekitar Rp68,7 triliun (dengan asumsi kurs rupiah Rp14.149 per dolar AS). Dari jumlah tersebut, sekitar US 4,78 miliar (Rp 67,6 triliun) diakibatkan oleh praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan atau badan usaha di Indonesia. Sementara itu, sisanya sebesar US\$ 78,83 juta (Rp 1,1 triliun) berasal dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak individu. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa perusahaan multinasional sering kali mengalihkan laba mereka ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak, dengan tujuan untuk tidak melaporkan keuntungan yang sebenarnya diperoleh di negara tempat mereka beroperasi. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Kementerian Keuangan telah menetapkan target penerimaan pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun. Dengan demikian, estimasi kerugian akibat penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak tahun 2020. Jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 yang mencapai Rp 1.332 triliun, nilai penghindaran pajak tersebut diperkirakan setara dengan 5,16%. Praktik penghindaran pajak seperti ini tentu tidak dapat dibenarkan. Pajak merupakan kontribusi penting dari masyarakat yang dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan bersama, terutama dalam upaya memerangi pandemi COVID-19.

(<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) telah mengumumkan laporan keuangan per 31 Desember 2022. Laporan tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan hampir 30%, menjadi Rp1,49 triliun pada Desember 2022. Meskipun demikian, pendapatan perusahaan justru meningkat sebesar 9% dari tahun 2021 ke 2022. tetapi tingginya beban-beban yang masih menggerus laba bersih perusahaan JPFA. Secara margin JPFA nampak terlihat jelas turun pada periode 2022 dari 2021. Pada tahun 2022, kenaikan pendapatan JPFA diikuti oleh peningkatan beban pokok penjualan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatannya. Akibatnya, margin laba pada tahun 2022 turun menjadi 15,69%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 17,87%, meskipun pendapatan secara keseluruhan lebih tinggi pada tahun 2022. Laporan keuangan JPFA per 31 Desember 2022 menunjukkan bahwa kenaikan beban terjadi pada beberapa pos, seperti beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, kerugian akibat perubahan nilai wajar aset biologis, serta biaya keuangan. *Gross Profit Margin* (GPM) JPFA tercatat pada angka yang relatif rendah, yaitu 15,69%, yang menunjukkan bahwa margin keuntungan dari selisih pendapatan dan beban pokok penjualan hanya sebesar itu. *Net Profit Margin* (NPM) juga terbilang kecil, yaitu 2,90%. Di sisi lain, *Return On Equity* (ROE) JPFA menunjukkan performa yang cukup baik dengan angka 11,14%, mengindikasikan bahwa pengelolaan modal terhadap laba bersih sudah cukup efisien, di atas angka 8,32%. Namun, *Return On Asset* (ROA) JPFA masih kurang memuaskan, yaitu 4,34%, menunjukkan bahwa pengelolaan aset terhadap laba bersih belum efisien, di bawah angka 5,98%. *Debt to Equity Ratio* (DER) JPFA berada pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 149,33%, menandakan bahwa struktur keuangan perusahaan kurang sehat karena total utang

melebihi total modal. Tingginya utang ini terutama berasal dari utang bank dan utang usaha kepada pihak berelasi. Sementara itu, *Cash Ratio* (CR) JPFA berada di angka 19,24%, yang juga tergolong kurang baik, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancarnya masih belum efisien.

<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230313081535-128-421054/laba-turun-30-pada-2022-valuasi-jpfa-juga-masih-mahal>).

Dari fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di atas, pada laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk per 31 Desember 2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pajak penghasilan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 49,93% dari tahun 2021. Artinya pajak yang diterima negara juga ikut mengalami penurunan. Perilaku agresivitas pajak perusahaan dapat diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Semakin besar pemanfaatan celah tersebut, semakin agresif perusahaan dianggap dalam upaya menghindari pajak. Beberapa faktor yang memengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi dengan pihak berelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap strategi agresivitas pajak yang dijalankan oleh perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya subsektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Semakin besar suatu perusahaan, semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dapat mengarah pada dua kemungkinan: perusahaan mungkin cenderung mematuhi peraturan pajak

(*compliance*) atau justru cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Prasetyo dan Wulandari, 2021, p. 9). Sedangkan menurut (Virhan dan Rina, 2022) Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Selain itu, perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021, p. 655) terdapat bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Di sisi lain, (Prasetyo dan Wulandari, 2021, p. 143) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor berikutnya yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam periode waktu tertentu (Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, 2022, p. 2). Meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan merupakan dua tanggung jawab utama manajemen. Meskipun demikian, setiap bisnis memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan dalam periode waktu tertentu (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 4). Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut, namun laba merupakan poin penting dalam pengenaan pajak, apabila semakin tinggi nilai laba dari suatu perusahaan hal ini akan berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al., 2021, p. 176) ditemukan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas

pajak. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, 2022, p. 7) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Berdasarkan PSAK 7 (revisi 2023), transaksi ini didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan antara entitas atau individu yang memiliki keterkaitan tertentu, di mana salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memengaruhi keputusan keuangan dan operasional pihak lainnya. Peningkatan volume transaksi antar pihak berelasi (RPT) sering kali berkorelasi dengan naiknya tingkat agresivitas dalam praktik perpajakan. Penjelasan ini menggambarkan bahwa hubungan istimewa antara pihak-pihak yang terlibat dapat menjadi pendorong utama dalam praktik penghindaran pajak yang lebih agresif.

Menurut (Syahputra & Abdani, 2023, p. 26) menunjukkan bahwa *related party loan transactions* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Indrawan & Alexander, 2023, p. 172) menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi secara empiris tidak mempengaruhi perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak secara agresif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data angka atau data numerik untuk mengukur atau menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan *consumer non-cylical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Seluruh data yang digunakan telah

dipublikasikan secara resmi melalui situs web BEI di <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

Sampel

Menurut (Oentoro & Aprilyanti, 2019, p. 4) populasi merujuk pada sekelompok objek atau subjek dalam suatu area yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, dengan total 97 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dianalisis dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2019-2023), sehingga total data yang dianalisis berjumlah 50 data.

Pengumpulan Data

Metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana data kuantitatif diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang telah ada sebelumnya, yang dihasilkan oleh pihak lain.

Metode pengumpulan data kedua dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal penelitian terdahulu, serta referensi

lain yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 25 untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji hipotesis yang diajukan. Beberapa pengujian akan dilaksanakan dalam studi ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahap pertama dalam pengolahan data pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman atau gambaran umum mengenai data yang diamati, meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta nilai terendah dan tertinggi

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, antara lain: pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Anan et al., 2023, p. 111) analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Melalui analisis ini, dapat diuji sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi dengan pihak terkait terhadap tingkat agresivitas pajak. Persamaan regresi linier berganda umumnya dirumuskan dalam bentuk persamaan matematis yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menerangkan perubahan pada variabel terikat. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan bahwa model tersebut lebih baik dalam menerangkan variasi data. Di sisi lain, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas kurang efektif dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 97).

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Statistik t dan Uji Statistik F. Uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Sementara itu, Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh gabungan (simultan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25)

Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Agresivitas Pajak. Untuk mengukur tingkat agresivitas pajak, penulis menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Rasio ETR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)

Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat (variabel dependen). Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu:

Variabel independen pertama (X1) adalah Ukuran Perusahaan, yang diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) dari Total Aset. Untuk memberikan ukuran yang jelas tentang seberapa besar ukuran perusahaan tersebut berdasarkan asetnya. Proksi ini dianggap konsisten dan dapat digunakan untuk membandingkan ukuran perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Nilai ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

Variabel independen yang kedua (X2) yaitu Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk menilai profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya guna menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 47)

Variabel independen yang ketiga (X3) yaitu Transaksi Pihak Berelasi. Penelitian ini menggunakan formula transaksi utang dengan pihak terkait (RPTutang) untuk mengukur besarnya utang perusahaan terhadap pihak-pihak yang

memiliki hubungan berelasi, hal tersebut dapat memberikan indikasi tentang penggunaan utang sebagai strategi untuk mengurangi laba kena pajak melalui pengurangan pajak atas bunga. Transaksi Utang Dengan Pihak Berelasi (RPTutang) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RPTutang = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liability Yang Dimiliki Perusahaan}}$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UKURAN PERUSAHAAN | 50 | 27,38 | 31,34 | 29,2963 | 1,21748 |
| PROFITABILITAS | 50 | 0,02 | 0,18 | 0,0839 | 0,04393 |
| TRANSAKSI PIHAK BERELASI | 50 | 0,00 | 0,09 | 0,0213 | 0,02244 |
| AGRESIVITAS PAJAK | 50 | 0,17 | 0,40 | 0,2254 | 0,04515 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kolom N menunjukkan jumlah data valid yang digunakan, yaitu 50 sampel. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak, yang diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0,17, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,40. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 0,2254 dengan standar deviasi sebesar 0,04515. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data untuk agresivitas pajak tergolong baik, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil pengujian data diketahui rata-rata nilai ETR perusahaan *non-cyclicals* makanan minuman yang merupakan sampel dalam penelitian ini sebesar 22,54% nilai tersebut cukup tinggi yang artinya perusahaan cenderung tidak agresif dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Variabel independen (X1) Ukuran

Perusahaan, yang diukur menggunakan proksi Logaritma natural (Ln) dari total aset, memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27,38 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31,34. Nilai rata-rata (mean) dalam penelitian ini adalah 29,2963 dengan standar deviasi sebesar 1,21748. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data sangat baik.

Variabel independen (X2) Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,18 dengan nilai rata-rata atau mean pada penelitian ini sebesar 0,0839 dengan standar deviasi 0,04393. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-ratanya, menunjukkan bahwa sebaran data profitabilitas terdistribusi dengan baik.

Variabel independen (X3) yang mengukur Transaksi Pihak Berelasi menggunakan proksi Transaksi Pihak Berelasi (RPT) Utang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,09. Nilai rata-rata (mean) dalam penelitian ini adalah 0,0213 dengan standar deviasi 0,02244. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data, terlihat dari standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian, sebaran data untuk transaksi pihak berelasi dapat dikatakan tidak merata.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03666552 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.043 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .088 ^c |

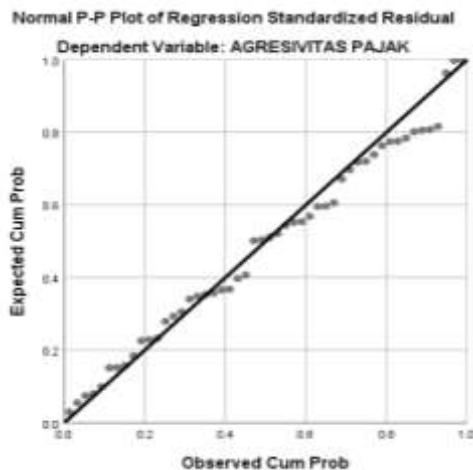
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel yang tertera pada tabel di atas, nilai *asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan hasil sebesar 0,088. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas..



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan grafik normal probability plot yang disajikan, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan cenderung membentuk pola linier yang sejalan dengan arah garis tersebut. Meskipun terdapat beberapa penyimpangan (*error*) di sekitar garis diagonal, hal ini tidak signifikan. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan tidak terjadi pelanggaran terhadapnya,

sehingga dapat dikatakan bahwa data telah lolos uji normalitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dianggap layak untuk memprediksi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi terhadap praktik agresivitas pajak.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

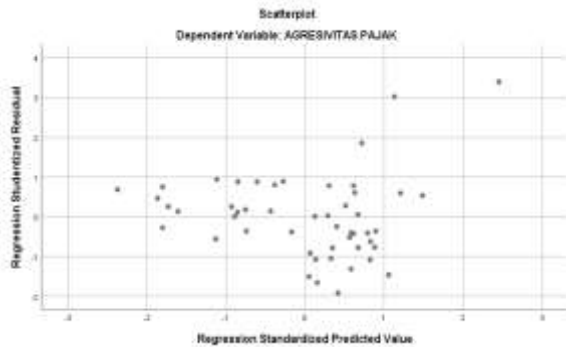
| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| UKURAN PERUSAHAAN | 0.943 | 1.061 |
| PROFITABILITAS | 0.941 | 1.062 |
| TRANSAKSI PIHAK BERELASI | 0.991 | 1.009 |

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Dalam tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi lebih besar dari 0,10. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa berada di nilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen. Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas atau kesamaan yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Oleh karena itu, model persamaan regresi tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang terlihat pada grafik di atas, titik-titik data tersebar secara acak tanpa menunjukkan pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap layak dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas untuk memprediksi agresivitas pajak (ETR) berdasarkan variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin-Watson

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .584 ^a | .341 | .298 | .03764 | 1.416 |

a. Predictors: (Constant), TRANSAKSI PIHAK BERELASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
 b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah $1,416 \geq -2$ dan $1,416 \leq +2$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga data penelitian layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 0.332 | 0.137 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | -0.002 | 0.005 |
| | PROFITABILITAS | -0.569 | 0.127 |
| | TRANSAKSI PIHAK BERELASI | 0.359 | 0.242 |

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Dari tabel yang disajikan, penelitian ini menghasilkan persamaan linier berganda dengan bentuk sebagai berikut:

$$ETR = 0,332 - 0,002Ln - 0,569ROA + 0,359RPTUtang + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,332 yang artinya apabila variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi) konstan atau bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (agresivitas pajak) yang diprosikan dengan ETR adalah sebesar 0,332.

Koefisien Ln memiliki nilai sebesar -0,002, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya (seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi) tetap konstan, maka peningkatan Ln sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak, yang diukur melalui ETR, sebesar 0,002.

Sementara itu, koefisien ROA bernilai -0,569, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,569.

Di sisi lain, koefisien RPT sebesar 0,359 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lainnya tidak berubah, peningkatan RPT sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ETR sebesar 0,359.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .584 ^a | .341 | .298 | .03784 |

a. Predictors: (Constant), TRANSAKSI PIHAK BERELASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Dari hasil analisis koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai adjusted R square adalah 0,298 atau 29,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi memengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 29,8%. Sementara itu, sisanya, yaitu 70,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Leverage*, *Capital Intensity*, Likuiditas dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .332 | .137 | 2.415 | .020 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | -.002 | .005 | -.061 | .496 |
| | PROFITABILITAS | -.569 | .127 | -.564 | .490 |
| | TRANSAKSI PIHAK BERELASI | .359 | .242 | .178 | .145 |

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis (parsial) yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan Logaritma natural (Ln), menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t hitung yang diperoleh adalah -0,496, sementara t tabel sebesar 2,01290, dan nilai sig mencapai 0,622. Dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung (-0,496) lebih kecil dari t tabel (2,01290), dan nilai sig (0,622) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap agresivitas pajak.

2. Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) menunjukkan nilai -0,569 dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh adalah -4,490, sementara nilai t tabel adalah sebesar 2,01290 serta nilai sig 0,000. Dalam penelitian ini berarti t hitung $-4,490 < 2,01290$ t tabel. Nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima atau profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil pengujian variabel transaksi pihak berelasi yang diukur melalui transaksi pihak berelasi terhadap utang (RPT) menunjukkan nilai sebesar 0,359 dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t hitung yang diperoleh adalah 1,482, sementara nilai t tabel adalah 2,01290, dengan nilai sig 0,683. Dalam penelitian ini, t hitung (1,482) lebih kecil dari t tabel (2,01290). Selain itu, nilai sig 0,145 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti transaksi pihak berelasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Statistik F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .034 | 3 | .011 | 7.922 | .000 ^b |
| | Residual | .066 | 46 | .001 | | |
| | Total | .100 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), TRANSAKSI PIHAK BERELASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis simultan yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05. Nilai F hitung yang diperoleh adalah 7,922, sementara nilai F tabel adalah 2,81. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) yang didapatkan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung (7,922) lebih besar dari F tabel

(2,81), dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi dengan pihak berelasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma natural (Ln) tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR), karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,622, yang lebih besar dari taraf sig yang diharapkan ($0,622 > 0,05$), dan dari sisi t hitung dan t tabel. Nilai t hitung sebesar -0,496 lebih kecil dari t tabel yang seharusnya ($-0,496 < 2,01290$). Artinya, besar atau kecilnya skala ukuran suatu perusahaan tidak akan berdampak pada tingkat agresivitas pajak yang dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Perusahaan dengan skala besar umumnya mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengawasan yang lebih intensif ini membuat perusahaan dengan skala besar lebih berhati-hati dalam melakukan *tax planning*, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengikuti peraturan pajak daripada menerapkan strategi yang lebih agresif. Selain itu, perusahaan dengan skala besar juga biasanya memiliki tim pajak internal atau konsultan pajak yang memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan pajak dengan baik, sehingga mengurangi kemungkinan

mereka untuk menggunakan perencanaan pajak yang terlalu agresif.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh (Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, 2022) serta (Murwani, 2023). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan (Monica, 2022) dan (Allo et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak terhadap tingkat agresivitas pajak yang diwakili oleh *Effective Tax Rate* (ETR) karena terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas tingkat sig sebesar 0,000 lebih besar dari taraf sig yang diharapkan ($0,000 > 0,05$), dan dari sisi t hitung dan t tabel. Nilai t hitung sebesar -4,490 lebih kecil dari t tabel yang seharusnya ($-4,490 < 2,01290$). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah nilai ETR-nya. Nilai ETR yang rendah memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah agresif guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam sampel yang diteliti memiliki tingkat *return on asset* (ROA) yang cukup tinggi. Ketika perusahaan menghasilkan laba atau pendapatan yang besar, kewajiban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah agresif dalam perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus

mereka tanggung.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sebagaimana dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh (Murwani, 2023) dan (Monica, 2022). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan (Utomo, 2022) dan (Dini, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak

Transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, yang diukur melalui transaksi utang (RPT), tidak menunjukkan dampak terhadap tingkat agresivitas pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Hal ini disebabkan karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,145, yang lebih tinggi dari batas signifikansi yang ditetapkan ($0,145 > 0,05$). Selain itu, perbandingan antara nilai t hitung sebesar 1,482 lebih kecil dari t tabel yang seharusnya ($1,482 < 2,01290$). Yang artinya semakin tinggi atau rendahnya tingkat transaksi pihak berelasi perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal ini mengidentifikasi bahwa transaksi utang antar pihak terkait (transaksi pihak berelasi) tidak memiliki dampak besar terhadap agresivitas pajak karena ada aturan yang mengatur transaksi ini untuk mencegah penyalahgunaan. Salah satu aturan penting adalah prinsip *arm's length*, yang mewajibkan agar transaksi antara pihak terkait dilakukan seperti halnya transaksi antara dua entitas yang tidak memiliki hubungan. Artinya, bunga pinjaman dan

ketentuan lainnya harus sesuai dengan standar pasar yang berlaku, seperti dalam transaksi dengan pihak yang tidak terkait. Selain itu, otoritas pajak di berbagai negara secara ketat memantau transaksi antar pihak terkait untuk memastikan bahwa transaksi tersebut tidak digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak secara tidak sah, misalnya dengan menentukan bunga utang yang tidak wajar. Karena pengawasan ini, perusahaan tidak bisa dengan mudah memanfaatkan utang antar pihak terkait untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, meskipun transaksi utang antar pihak terkait mungkin digunakan untuk tujuan pendanaan atau ekspansi, pengaruhnya terhadap agresivitas pajak tetap terbatas karena adanya regulasi yang ketat.

Hasil penelitian yang Anda sampaikan menunjukkan bahwa temuan Anda mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, seperti yang ditemukan oleh (Indrawan & Alexander, 2023) dan (Aprianingsih et al., 2021). Namun, hasil penelitian Anda tidak sejalan dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) dan (Syahputra & Abdani, 2023) yang justru menemukan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam uji signifikansi simultan (Uji F) sebelumnya diperoleh nilai f hitung 7,922 dengan tingkat sig $\alpha = 0,05$ dan nilai sig sebesar 0,000. Tingkat signifikan menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dari sisi f hitung $> f$ tabel ($7,922 > 2,81$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

transaksi pihak berelasi secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan hipotesis keempat (H4) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,622 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,496 ($< 2,01290$ t tabel).
2. Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -4,490 ($< 2,01290$ t tabel).
3. Transaksi Pihak Berelasi (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,145 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,482 ($< 2,01290$ t tabel).
4. Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 7,922 ($> 2,81$ F tabel).

REFERENSI

Virhan dan Rina. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3, 1–12. <file:///C:/Users/walte/Downloads/7.+Virhan+66-78.pdf>

Indrawan, M. D., & Alexander, N. (2023). Agresivitas Pajak Perusahaan Melalui Related Party Transaction, Hutang dan Aset Tetap. *JAATB : Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 2(2), 165–172.

<https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB>

Sukmana, Yoga. RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>. (Diakses tanggal 23 September 2024).

Fatimah. Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. 2020. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80-Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun> (Diakses tanggal 27 November 2020)

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>

Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018).

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, E. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Arigita, N. P. T., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Syahputra, A. rizky D., & Abdani, F. (2023). The Effect of Related Party Transaction on Tax Aggressiveness. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 14–29. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3767>
- Oentoro, V. P., & Aprilyanti, R. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Akuntoteknologi*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.274>
- Anan, R., Ayu, H., & Ida, K. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 108–115. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/491>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9) (Cetakan ke IX). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Yunus, SE., M.Si., Ak., Dr. Eddy (2019). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia: Tinjauan Teori dan Empiris. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Dr. Subramanyam, K.R. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik. Salemba Empat.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Murwani, M. C. I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) *Penelitian ini*. 2, 1–15.
- Monica, V. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). 2.
- Dini. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 76–85.
- Utomo, A. B. & G. N. F. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and*

- Development*, 2(4), 268–285.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.274>
- Aprianingsih, Manurung, J. P., & Lumbantoruan, R. (2021). PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK TAHUN 2017 SAMPAI DENGAN 2019 (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Fundamental Management Journal*, 6(2), 84–108.
<https://doi.org/10.33541/fjm.v6i2.3428>
- Putri, T. E., Marundha, A., & Pramukty, R. (2024). *Related Party Transaction , Financial Distress , dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening*. 3, 782–796.